

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik (Scott, 2006 dalam Yamaditya, 2014). Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan suatu perusahaan. Pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Menurut Eisenhardt (1989) daam Ujijantho dan Pramuka (2007) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu :

- Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*)

Berdasarkan sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Teori agensi (*Agency theory*) memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata temotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga

memimbulkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari manajer, yaitu perikalu manajemen untuk memaksimalkan kesejahtraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperhatikan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan hadiah/bonus dari pemilik perusahaan. Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih di antara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama. Fleksibilitas ini, yang dimaksud untuk memungkinkan para manajer beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut, dapat juga digunakan untuk memengaruhi tingkat pendapatan pada suatu waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi para manajemen dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Bentuk hubungan keagenan menurut *positive accounting theory* Hendrikson dan Breda, 2001 dalam Naftalia, 2013 ada tiga macam bentuk keagenan :

- a. Antara pemilik dengan manajemen (*bonus plan hypothesis*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Antara kreditur dengan manajemen (*debt/equity hypothesis*)
- c. Antara masyarakat dengan manajemen (*political cost hypothesis*)

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa munculnya *earning manajement* dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Sebagai agent, manejer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kauntungan para pemilik (*prinsipal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Namun dalam kenyataannya, yang sering terjadi baik manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan yang berbeda yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama antara pihak *prinsipal*. Permasalahan yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara para manajer dan pemegang saham disebut dengan *agency problem*.

2.2 Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1998) dalam Naftalia (2013) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memebrikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut akan merugikan perusahaan. Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

Menurut Sulistyanto (2014) manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk memainkan angka-angka laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Sulistyanto (2014) terdapat tiga hipotesis yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yaitu :

1. *Bonus Plan hypothesis*

Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada dibawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja yang diperoleh jauh diatas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan (*report earning*) menjadi tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba sesungguhnya dengan laba yang dilaporkan akan disajikan pada tahun berikutnya. Upaya ini membuat manajer cenderung memperoleh bonus dari periode ke periode. Akibatnya, pemilik perusahaan terpaksa harus kehilangan sebagian dari kesejahteraannya yang dibagikan kepada manajer sebagai bonus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Debt (equity) hypothesis*

Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode yang bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang.

Upaya seperti dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat menggunakan dana untuk keperluan lainnya. Walau sebenarnya hanya masalah waktu dan pengakuan kewajiban, hal ini telah mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh dan menggunakan informasi yang keliru. Akibatnya, pihak-pihak ini membuat keputusan bisnis yang keliru pula.

3. *Political cost hypothesis*

Alasan yang terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalkan undang-undang yang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Kondisi inilah yang merangsang menejer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan

menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer sebagai pengelola tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikannya terlalu membebennya. Hal ini sangat mudah dilakukan perusahaan yaitu dengan menarik biaya periode berjalan dan sebaliknya mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode yang akan datang.

Menurut Sulisyanto (2014) ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk memperlakukan besar kecilnya laba yaitu :

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih. Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.
2. Mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih. Upaya ini dilakukan dengan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya.
3. Mencatat pendapatan palsu. Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lambat. Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai periode berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui biaya periode-periode berjalan menjadi periode sebelumnya.
6. Tidak mengungkapkan semua kewajiban. Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan caramenyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil dari pada kewajiban sesungguhnya.

Manajemen laba diukur melalui Jones Model (Sulistyanto, 2014).

Model perhitungannya sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai total akrual

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$$

- b. Menghitung *nondiscretionary accruals* dengan terlebih dahulu melakukan regresi sederhana:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \sum$$

Selanjutnya :

$$NDA_{i,t} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan:

- NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t
 TACit = Total akrual perusahaan i pada periode t
 TAit-1 = Total Aktiva pada periode t-1.
 ΔSales = Selisih pendapatan/penjualan perusahaan i pada periode t
 ΔTRit = Selisih piutang dagang (*trade receivables*) perusahaan i pada periode t
 PPEit = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen laba di proksikan berdasarkan rasio akrual modal kerja penjualan (Utami. SNA, 2005 dalam Rahmawati, 2016) :

$$\text{Manajemen Laba(ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta AL - \Delta HL - \Delta KAS$$

Keterangan:

ΔAL = Selisih Aset Lancar tahun t-1

ΔHL = Selisih Hutang Lancar t-1

ΔKAS = Selisih Kas t-1

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam teori agensi:

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir 2010, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Semakin besar perubahan profitabilitas maka semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Menurut sulistyanto, 2014 bagi investor dan kreditur kestabilan laba merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan investor. Agar kinerjanya merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak berfluktuatif selama periode-periode itu (Sulistyanto, 2014).

2. *Leverage*

Menurut Sulistyanto (2014) terdapat beberapa aktifitas rekayasa manajerial salah satunya adalah mencatat persediaan fiktif. Aktifitas rekayasa ini dilakukan dengan mencatat persediaan fiktif. Hal ini dilakukan agar perusahaan kelihatan mempunyai aktiva lebih besar dari yang sesungguhnya dimiliki sehingga akan meningkatkan solvabilitas perusahaan bersangkutan.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Jhon A. Dan Richard (2008) pemegang saham umumnya ingin memaksimalkan laba, karena pertumbuhan laba akan menghasilkan apresiasi terhadap harga saham. Namun, manajer biasanya diberikan kompensasi yang lebih tinggi untuk kenaikan dalam ukuran perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan laba. Bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial (Sulistyanto, 2014)

4. Asimetri Informasi

Menurut Sulistyanto (2014) asimetri informasi disebut juga dengan kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain. Semakin tinggi asimetri informasi akan membuat manajer semakin leluasa untuk mengatur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi apa saja yang harus diungkapkan, disembunyikan, ditunda, atau diubah. Upaya semacam inilah yang disebut manajemen laba.

5. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow atau arus kas bebas mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor. Oleh karena itu, manajer membuat perusahaannya bernilai dengan meningkatkan arus kas bebasnya (Brigham dan Houston, 2010). Pemilik akan mendorong manajer agar mau bekerja lebih keras lagi dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ini disebut perspektif oportunis dan dinilai sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong setiap pihak berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing-masing (Sulistyanto, 2014)

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil keuntungan dari penggunaan keuangan perusahaan (Agustin, 2014). Sedangkan menurut Sutrisno, 2007 rasio profitabilitas atau rasio keuangan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Kasmir 2010, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Harahap, 2008), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun menurut Sudana, 2009 untuk cara menganalisa tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan analisis sebagai berikut :

- a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total asset. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diterima selama dua asset dioprasionalkan dalam operasi utama perusahaan. Analisis ROA ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

c. *Gross Profit Margin Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

$$GMP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga.

$$BEP = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai alat ukur *profitabilitas*.

2.4 Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Menurut Hanafi (2014:327) dalam Marlisa (2016), secara harfiah (literal) pengertian *leverage* adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban berat dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud serupa. Lebih spesifik lagi, *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Meningkatnya tingkat keuntungan yang diharapkan sama dengan besarnya keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Harjito dan Martono, 2014:315, dalam Maelisa, 2016).

Menurut Kasmir, 2010 rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir, 2010 antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Tern Debt to Equity Ratio*

Long Tern Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long tern debt}}{\text{ekuitas}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga menurut J.Fred Weston dalam Kasmir 2010. Rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverege ratio* (James C.van Herne dalam Kasmir, 2010)

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interes}}$$

Keterangan :

EBIT = (*earning before interest and taxes*) atau laba sebelum bunga dan pajak

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Leverage dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. *Operating leverage* (Operasi *leverage*)

Opeating leverage timbul karena adanya biaya operasi tetap yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Biaya operasi ini tidak berubah dengan adanya perubahan volume penjualan.

Operating leverage menurut Hanafi (2009), yaitu seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap (misalnya gaji bulanan karyawan).

Menurut Harmono (2009), “*Leverage* operasi adalah meningkatnya sumbangan biaya produksi tetap terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat penjualan”

Menurut Sudana (2009) “*Operating leverage* adalah penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan”. *Leverage* operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat *leverage* operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *break eventpoint* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage* nya semakin tinggi. Derajat *leverage* operasi, yang sering disingkat DOL (*degree of operating leverage*) diukur :

$$DOL = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$$

b. *Financial Leverage* (*Leverage* Finansial)

Menurut Syamsuddin (2011) dalam Rahmawati (2015) “*financial leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham *earning per share/EPS*”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Brigham dan Houston (2010) pendanaan melalui hutang (*financial leverage*) akan memberikan tiga dampak penting yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi, makin tinggi proposi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil resiko yang dihadapi oleh kreditor.
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE.

Suatu perusahaan dikatakan menggunakan *financial leverage* jika ia membelanjai sebagian dari aktivitya dengan menggunakan sekuritas yang menimbulkan beban tetap atasnya, misalnya hutang pada bank, menerbitkan obligasi maupun saham peferen (Atmaja, 2008).

Besar kecilnya *finansial leverage* diukur dengan *degree of financial leverage* (DFL) yang diukur dengan rumus berikut :

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2006:117) dalam Fuadati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan sumber daya perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan rendah kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, di mana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba.

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi praktik manajemen laba perusahaan.

Satono (2008) dalam Zuhro MB dan Suwito (2016) mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah *well established* (berkedudukan kuat) memiliki tingkat kemudahan untuk memperoleh dana pasar modal dan nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu karena nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengukur ukuran perusahaan adalah menurut Weston J. Thomas(2008) dalam Zuhro MB dan Suwito (2016):

$$Size = LN(total\ aset)$$

2.6 Asimetri Informasi

Dalam bidang ekonomi, asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya (Wikipedia). Menurut Sulistyanto (2014) asimetri informasi disebut juga dengan kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain.

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham/*stakeholder* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut(Silvia dan Yanivi, 2003 dalam Restuwulan, 2013). Menurut Komalasari (2001) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *more informed* dan investor yang *less informed*.

Menurut Scoot (2009) dalam Restuwulan (2013) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu :

a. *Adverse selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan dan para pihak dalam (insiders) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

b. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Pada penelitian ini pengukuran asimetri informasi dihitung dengan menggunakan relative bid-ask spread (Yamadhita, 2014)

$$BIDASK_{i,t} = \left[\frac{(ask_t - bid_t)}{\left(\frac{ask_t + bid_t}{2}\right)} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

ask_t : *closing ask price* perusahaan_i pada yang terjadi pada t
 bid_t : *closing bid price* perusahaan_i pada yang terjadi pada t

2.7 Free Cash Flow

Free cash flow menurut Jensen (1986) dalam Suryani (2015) di artikan sebagai *cash flow* yang dihasilkan dalam sebuah periode akuntansi, setelah membayar biaya operasi dan pembiayaan yang diperlukan oleh perusahaan. *Cash flow* ini mencerminkan keuntungan atau kembalian bagi para penyedia modal, termasuk utang atau equity.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Free cash flow menurut Brigham dan Houston (2010), *Free cash flow* atau arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Lebih spesifik lagi, nilai operasi suatu perusahaan akan bergantung pada perkiraan arus kas bebas masa depannya, jadi arus kas bebas mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor. Oleh karena itu, manajer membuat perusahaannya bernilai dengan meningkatkan arus kas bebasnya (Brigham dan Houston, 2010).

Free cash flow menunjukkan gambaran bagi investor bahwa deviden yang dibagikan perusahaan tidak sekegar strategi menyasiasi pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang mengeluarkan pengeluaran modal, *Free cash flow* akan mencerminkan dengan jelas mengenai perusahaan manakah yang masih mempunyai kemampuan di masa depan dan yang tidak (Rizqiyah, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2010) arus kas bebas atau *Free cash flow* mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor. Oleh karena itu, manajer membuat perusahaannya menjadi lebih bernilai dengan meningkatkan arus kas bebasnya. *Free cash flow* dikatakan mempunyai kandungan informasi bila *Free cash flow* memberikan sinyal bagi pemegang saham (Uyara dan Tuasikal, 2003).

Menurut Jensen (1986) dalam Rizqiyah (2011) *Free cash flow* berbeda dengan laba bersih setidaknya dengan dua hal, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Semua biaya non kas ditambahkan ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas operasional, sehingga kemungkinan besar laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas.
- b. *Free cash flow* terhadap ekuitas merupakan arus kas residual setelah memenuhi pengeluaran modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan laba bersih tidak mencakup keduanya.

Aliran kas bebas yang lebih besar cenderung mengandung *agency cost* yang lebih besar pula, misalnya resiko yang dihadapi dalam pengauditan laporan keuangan. Informasi juga mempengaruhi kebijakan manajemen atas *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, terdapat keagenan pada perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi dan pertumbuhan yang rendah. Perusahaan yang tinggi cenderung memiliki *free cash flow* yang sedikit.

Sebuah perusahaan dapat melakukan salah satu dari aktivitas menerima uang dari atau mendistribusikannya kepada investor, atau keduanya (Keown, 2005 dalam Rizqiyah, 2011). Menurut Brigham&Daves (2004) dalam Rizqiyah (2011) pada umumnya *free cash flow* digunakan untuk :

- a. Membayar bunga kepada *debtholder*, menjaga pendapatan biaya bersih pada *after-tax interest expense*.
- b. Membayar kembali *debtholder*, yang berarti melunasi hutang.
- c. Membayar deviden
- d. *Repurchase stock*
- e. Membeli *marketable securities* atau aset *non-operating* lainnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran arus kas bebas sebagaimana merujuk kepada Ross *et.al*, (2000)

adalah sebagai berikut:

$$FCF = \frac{CFO - \text{Net Capital Expenditure} - \text{Net Borrowing}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana	:	
Net Capital expenditure	=	(ALt - HLt) - (Alt-1 - HLt-1)
Net Borrowing	=	PPEt - PPEt-1
FCF	=	Arus Kas Bebas
CFO	=	Arus Kas Operasi
Net Capital expenditure	=	Perubahan Modal Kerja
Net Borrowing	=	Perubahan Aktiva Tetap
AL	=	Aktiva Lancar
HL	=	Hutang Lancar
PPE	=	Aktiva Tetap

2.8 Pandangan islam yang terkait dengan penelitian

Adapun landasan akuntansi atau pencatatan keuangan yang digunakan dalam islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu tepatnya pada surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَاِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan. Hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antarakamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarka kepadanya. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Rabb-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka(boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktu baik(utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal ini merupakan perdangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (AL-Baqarah:282)

Ayat diatas menjelaskan tentang proses dari akuntansi yaitu pencatatan dan pemberian informasi berupa jual beli, hutang piutang yang merupakan

bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Akademisi keuangan, perbankan dan ekonomi islam menilai kesesuaian atau ketidaksesuaian manajemen laba dengan etika bisnis islam berdasarkan pada firman Allah dalam surat An-Nisaa' ayat 135 yaitu :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus bersaksi apa adanya walaupun harus merugikan kerabatn dan keluarganya. Dalam transaksi dibutuhkan kesimetrisan informasi antara pembeli dan penjual, ketika penjual menjual barang yang cacat maka calon pembeli harus tau, meskipun naninya akan menimbulkan resiko, kita tidak boleh menyembunyikan informasi. Artinya yang menjadi concern dalam islam adalah informasi yang simetris, tidak boleh menyembunyikan informasi yang membuat orang lain merasa dirugikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang pengaruh profitabilitas profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan, asimetri informasi dan *free cash flow* terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, diantaranya seperti berikut :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Publikasi	Pengarang	V. Independent	V. Dependent	Alat Uji	Hasil
1	Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manejerial, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan Di Indonesia	Proceeding Pesat Vol.4 Oktober 2011	Dini Tri Wardani Dan Masodah (2011)	X1 : Asimetri Informasi X2 : Struktur Kepemilikan Manejerial X3 : <i>Leverage</i>	Manajemen Laba	Uji F dan Uji T	Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kepemilikan Manejerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
2	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012	Jurnal <i>Tax & Accounting Review</i> Vol.3, No.2 Tahun 2013	Nadia Dhaneswari Dan Retnaningtyas Widuri (2013)	X1 : Asimetri Informasi X2 : Ukuran Perusahaan X3: Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba	Regresi Berganda	Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
3	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba	Jurnal Ekonomi Mikroskil, Vol.3, No,01 April 2013	Rice (2013)	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Nilai Perusahaan	Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T, Berganda dengan SPSS	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Berpengaruh Positif Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba. Secara parsial <i>Leveraage</i> dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	E-Jurnal S1 Ak. Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi Vol.3, No.01 Tahun 2015	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya, Darmawan, I Gusti Ayu Purnamawati (2015)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 :Profitabilitas X3: <i>Leverage</i>	Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik Dan Regresi Berganda	Secara parsial Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh Yang signifikan terhadap Manajemen Laba.
5	Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas Dan Resiko Keuangan Terhadap <i>Earning Management</i>	Jurnalilmu Dan Risel Akuntansi Vol. 4 No. 1 (2015)	Trisia Agustin Dan Suwardi Bambang Hermanto	X1: Nilai Perusahaan X2: <i>Profitabilitas</i> X3: Resiko Keuangan	Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda Menggunakan Spss	Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
6	<i>The Influence Of Leverage And Its Size On The Earnings Management</i>	<i>Research Journal Of Finance And Accounting</i> Vol.6, No.8, 2015	Aries Veronica	X1 : Operating Leverage X2 : Financial Leverage X3 : Size Company	Earnings Management	Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda Dan Uji F Dan Uji T	Variabel Leverage(Operating Leverage dan Financial Leverage), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan secara parsial Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
7	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di BEI	Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Volume 13 No.02 Tahun 2016	Anastasia Wenny Manggau	X1 : Asimetri Informasi X2 : Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik Dan Regresi Berganda Menggunakan SPSS	Variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

8	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow</i> , Kualitas Audit Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	E-Jurnal Akuntansi: Kompartemen. Vol.Xv, No.2 Tahun 2017	Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni Latifah, Endang Dwi Wahyuni	X1 : <i>CIR</i> X2 : <i>Free Cash Flow</i> X3 : Kualitas Audit X4 : <i>Leverage</i>	Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik Dan Regresi Berganda Dengan SPSS	<i>Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow</i> , Kualitas Audit tidak mempengaruhi Manajemen Laba. sedangkan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba
9	Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Kalbisocio, Vol.4 No.1. Issn 2356-4385 Februari 2017.	Firstian Andrea Putri Dan Nera Marinda Machdar	X1 : Asimetri Informasi, X2 : Arus Kas Bebas X3 : Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Manajemen Laba
10	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017	Kodriyah Dan Anisah Fitri	X1 : <i>Free Cash Flow</i> X2 : <i>Leverage</i>	Manajemen Laba	Uji Asumsi Klasik, Uji F Dan Uji T, Berganda Dengan SPSS	<i>Free Cash Flow</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya, Darmawan, I Gusti Ayu Purnamawati (2015) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel independen yang dipakai penelitian saat ini adalah profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan *Free Cash Flow*. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Objek dan tahun pengamatan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food And Beverage* tahun 2012-2016.

2.10 Pengembangan hipotesis

2.10.1 Pengaruh Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup usaha tersebut akan lebih terjamin (Hery, 2017)

Return on asset (ROA) adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Popy, 2013). Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut sulistyanto, 2014 bagi investor dan kreditur kestabilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Manajer akan memperlakukan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan (Sulistyanto, 2014). Hal ini berkaitan dengan pembayaran pajak, karena laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Budiasih (2009) dan Hermanto (2015), yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Gunawan (2015) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

2.10.2 Pengaruh *Leverage* dengan Manajemen Laba

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva. Jika hutang suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam likuidasi (Gunawan, 2015). Jika suatu perusahaan terancam likuidasi maka yang dapat dilakukan adalah manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2014) terdapat beberapa aktifitas rekayasa manajerial salah satunya adalah mencatat persediaan fiktif. Aktifitas rekayasa ini dilakukan dengan mencatata persediaan fiktif. Hal ini dilakukan agar perusahaan kelihatan mempunyai aktiva lebih besar dari yang sesungguhnya dimiliki sehingga akan meningkatkan solvabilitas perusahaan bersangkutan.

Sesuai dengan penelitian masodah (2011) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang mengatakan *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu penelitian Rice (2013) dan Ramadhani (2017). Sedangkan dalam penelitian Gunawan, dkk (2015) dan Kodriyah (2017) meyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Moses (1997) dalam Gunawan (2015) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/general public).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Albretch dan Richardson (1990) dalam Guanawan (2015) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian madli (2014), Dhaneswari (2013) dan Rice (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbanding terbalik pada penelitian Putri(2017) dan Gunawan (2015) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.10.4 Pengaruh Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba

Dalam sebuah perusahaan manajemen mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di persahaan secara langsung tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan pihak manajemen terhadap informasi lebih baik dibanding dengan pihak eksternal.

Tingkat pengungkapan perusahaan dipengaruhi oleh asimetri informasi yang terjadi dipasar. Semakin tinggi asimetri tersebut akan membuat tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Artinya semakin tinggi asimetri informasi akan membuat manajer semakin leluasa untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur informasi apa saja yang harus diungkapkan, disembunyikan, atau diubah atau dengan kata lain melakukan manajemen laba (Sulistyanto, 2014).

Dhaneswari (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Muliawati (2011) dan Rahmawati (2016) yang menyatakan hasil penelitian bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.10.5 Pengaruh *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba

Free cash flow dalam perusahaan merupakan salah satu pemicu dari munculnya masalah keagenan jika *free cash flow* tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan dan menyeimbangkan bunga pemegang saham (Jensen, 1986). Manajer yang bertindak demi kepentingan pribadi akan memilih menggunakan arus kas bebas untuk perluasan perusahaan melebihi ukuran optimalnya meskipun investasi yang dilakukan menghasilkan *net present value* negatif. Tidak adanya pengawasan serta tindakan kedisiplinan yang efektif oleh pemegang saham, maka manajer dapat mengaburkan informasi yang dilakukan dengan meminimalkan atau memanipulasi sejumlah akuntansi. Investor sebagai kelompok pemegang saham kurang memiliki akses terhadap informasi tersebut. Manajer mungkin tidak memberikan pengungkapan yang cukup kepada investor atas investasi arus kas atau asumsi yang mendasari pemilihan atau pelaksanaan proyek tersebut. Chung, et.al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2005), dengan informasi yang minimal tersebut, investor tidak mengetahui prospek dan keuntungan atau kerugian dari proyek tersebut bagi kemakmuran mereka. Arus kas bebas seharusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal dengan prioritas pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Selain itu, manajer juga berkeinginan memperoleh kompensasi dan bonus yang lebih atas kinerja yang telah dilakukan untuk perusahaan. Dalam mencapai tujuannya tersebut manajer harus melaporkan laba seoptimal mungkin, sehingga manajer terlibat dalam melakukan praktik manajemen laba dalam rangka menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik. Akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan berdampak pada pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Sawir (2004) juga mengemukakan bahwa *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajer perusahaan lebih berfokus untuk menentukan cara agar keadaan perusahaan terlihat baik dengan memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba pada saat *free cash flow* perusahaan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriah (2017) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H5 : Diduga *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

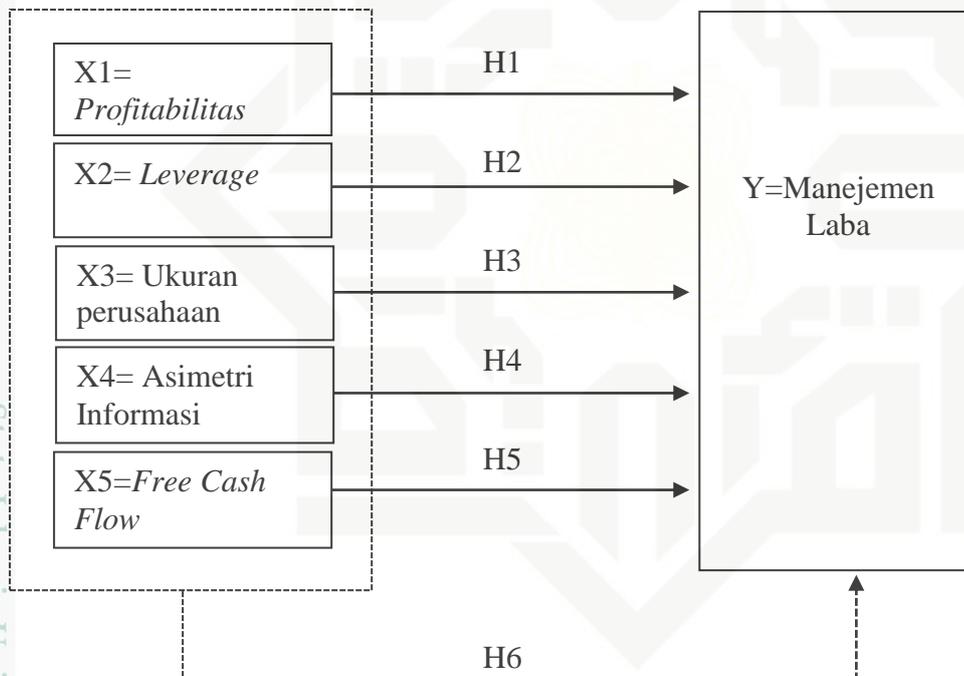
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Kerangka Pemikiran

Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.12 Konsep Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel Manajemen Laba sebagai variabel dependen atau variabel terikatnya. Variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan *Free Cash Flow*. Berikut penjelasan variabel-variabel yang digunakan, diantaranya:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas adalah variabel independen pertama dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total asset. Hal ini dapat diterima selama dua asset dioprasionalkan dalam operasi utama perusahaan

2. *Leverage*

Variabel *Leverage* adalah variabel independen kedua dalam penelitian ini. Variabel *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2010)

3. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan adalah variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (Hery, 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Asimetri Informasi

Variabel Asimetri Informasi adalah variabel independen keempat dalam penelitian ini. Menurut Sulistyanto (2014) asimetri informasi disebut juga dengan kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain.

5. *Free Cash Flow*

Free cash flow menurut Brigham dan Houston (2010), *Free cash flow* atau arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Lebih spesifik lagi, nilai operasi suatu perusahaan akan bergantung pada perkiraan arus kas bebas masa depannya, jadi arus kas bebas mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor.

6. Manajemen Laba

Variabel ini adalah variabel dependen pada penelitian ini. Menurut Sulistyanto (2014) manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk memainkan angka-angka laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 2. 2 tentang konsep operasional variabel berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2 Konsep Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Profitabilitas (ROA) (<i>independent variable</i>)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total assat perusahaan(Sudana, 2009)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Leverage (Debt Ratio) (<i>independent variable</i>)	<i>Debt to Assets Ratio</i> atau <i>Debt Ratio</i> , merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva(Kasmir, 2010)	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (<i>independent variable</i>)	Ukuran perusahaan dapat dedefinisikan sebagai suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (Hery, 2017)	$\text{Size} = \text{LN}(\text{total aset})$	LN(total aset)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Asimetri informasi (<i>independent variable</i>)	Asimetri informasi disebut juga dengan kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain (Sulistyanto, 2014)	$BIDASK_{i,t} = \left[\frac{(ask_t - bid_t)}{\left(\frac{ask_t + bid_t}{2}\right)} \right] \times 100\%$	Relative Bid-Ask Spread
5	Free Cash Flow (<i>independent variable</i>)	Free cash flow mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (Brigham dan Houston, 2010)	$FCF = \frac{CFO - \text{Net Capital Expenditure} - \text{Net Borrowing}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
6	Manajemen laba (<i>dependent variable</i>)	Manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk memainkan angka-angka laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Sulistyanto, 2014)	$NDA_{i,t} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$	Nondiscretionary Accruals